

## Pelaksanaan *Self Assessment* Peserta Didik pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar

\*Syahadatul Fitriyah<sup>1</sup>, Arfilia Wijayanti<sup>2</sup>, Monica Ratih Purwaningrum<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Profesi Guru, PGSD, Universitas PGRI Semarang, Indonesia

<sup>3</sup>Sekolah Dasar Negeri Pedurungan Lor 02 Semarang, Indonesia

E-mail: [sftriya@gmail.com](mailto:sftriya@gmail.com), [arfiliawijayanti@upgris.ac.id](mailto:arfiliawijayanti@upgris.ac.id), [monicaratih41@gmail.com](mailto:monicaratih41@gmail.com)

**Article History:** Submission: 2024-03-09 || Accepted: 2024-04-07 || Published: 2024-04-12

**Sejarah Artikel:** Penyerahan: 2024-03-09 || Diterima: 2024-04-07 || Dipublikasi: 2024-04-12

### Abstract

Assessment plays an important role in the educational process because it allows teachers to evaluate students' understanding and progress, as well as provide feedback that can help to improve the skills of each individual. The important role of assessment in Indonesian learning is to find out the strengths and weaknesses of students in language, facing the growing world of education there needs to be innovation in the process of assessing learning outcomes that involve students or self-assessment. In this regard, the purpose of this study is to describe the implementation of self-assessment of students in Indonesian learning in grade IV SDN Pedurungan Lor 02 who have applied self-assessment in their assessment. The method used in this study is qualitative with a descriptive approach. Research instruments used in data collection techniques use interviews, observation, and documentation. Data analysis techniques with inductive model analysis. The results showed that the implementation of self-assessment of students in class IV Indonesian learning at SDN Pedurungan Lor 01 was carried out well. The steps taken by teachers start from planning to implementing self-assessment, namely determining competencies or aspects of abilities assessed, determining assessment criteria, formulating assessment formats, and implementing self-assessment by students.

**Keywords:** *Self Assessment; Indonesian; Elementary school.*

### Abstrak

Asesmen berperan penting dalam proses pendidikan karena memungkinkan guru untuk mengevaluasi pemahaman dan kemajuan peserta didik, serta memberikan umpan balik yang dapat membantu untuk meningkatkan keterampilan setiap individu. Peranan penting asesmen dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan peserta didik dalam bahasa, menghadapi dunia pendidikan yang terus berkembang perlu adanya inovasi dalam proses penilaian hasil belajar yang melibatkan peserta didik atau *self assessment*. Berkaitan dengan hal tersebut, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan pelaksanaan asesmen diri peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN Pedurungan Lor 02 yang telah menerapkan *self assessment* dalam penilaiannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Instrumen penelitian yang digunakan dalam teknik pengumpulan data yaitu menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan analisis model induktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan asesmen diri peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di SDN Pedurungan Lor 01 terlaksana dengan baik. Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru mulai dari perencanaan hingga implementasi asesmen diri yaitu penentuan kompetensi atau aspek kemampuan yang dinilai, penentuan kriteria penilaian, merumuskan format penilaian, dan pelaksanaan asesmen diri oleh peserta didik.

**Kata kunci:** *Self Assessment; Bahasa Indonesia; Sekolah Dasar.*

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## I. PENDAHULUAN

Pelaksanaan pembelajaran tidak terlepas dari proses penilaian hasil belajar atau asesmen yang melibatkan subjek pelaksanaannya yaitu pendidik dan peserta didik. Asesmen berperan penting dalam proses pendidikan karena memungkinkan guru untuk mengevaluasi pemahaman dan

kemajuan peserta didik, serta memberikan umpan balik yang dapat membantu untuk meningkatkan keterampilan setiap individu. Keberadaan asesmen dalam pendidikan adalah integral dalam proses belajar dan pembelajaran, karena dapat membantu dalam memantau kemajuan individu dan mengidentifikasi area-area yang perlu ditingkatkan (Silalahi, 2021). Kaitannya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, asesmen memainkan peran penting karena membantu guru memahami kemampuan peserta didik dalam pemahaman, berbicara, mendengarkan, dan menulis. Peranan penting asesmen dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan peserta didik dalam bahasa, selain itu bahan atau tugas yang diujikan harus mencerminkan kenyataan yang akan dihadapi dalam kondisi nyata di lapangan dengan bahasa yang digunakan sealamiah mungkin dengan topik yang menarik bagi peserta didik (Aulia, Rahmawati, & Permana, 2020).

Menghadapi dunia pendidikan yang terus berkembang perlu adanya inovasi dalam proses penilaian hasil belajar. Berkaitan dengan model penilaian untuk pembelajaran abad 21 yang sesuai yaitu model *assessment for learning* (AFL) karena dianggap dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif serta menumbuhkan karakter positif dalam diri peserta didik (Widhiastuti, Purwantoro, & Sutanto, 2020). Melalui pelibatan peserta didik dalam setiap kegiatan penilaian yang merupakan salah satu karakteristik AFL, merupakan langkah yang tepat untuk menciptakan pembelajaran aktif untuk menjawab tantangan pendidikan abad 21. Perwujudan kegiatan penilaian tersebut adalah *self-assessment* yang secara garis besar merupakan teknik penilaian yang membuat peserta didik terlibat untuk menilai dirinya sendiri. Sejalan dengan pernyataan bahwa penilaian diri merupakan teknik penilaian yang membuat peserta didik memiliki kesempatan untuk bertanggung jawab atas capaian belajar mereka, karena berkaitan dengan keaktifan dalam proses pembelajaran (Ani & Han, 2018). *Self assessment* juga dapat digunakan untuk mengetahui keterampilan belajar mandiri peserta didik apakah berkembang atau tidak, dalam hal ini penilaian berperan untuk mengumpulkan informasi dan membuat keputusan oleh guru (Wijayanti & Sukamto, 2017).

Pada kenyataannya dalam proses pembelajaran, peserta didik cenderung tidak terlibat aktif dalam asesmen yang bisa disebabkan oleh beberapa faktor, seperti ketidakmampuan guru untuk melaksanakan asesmen diri bagi peserta didik, serta kurangnya minat belajar peserta didik. Proses pembelajaran dan evaluasi yang terjadi di lapangan penilaian sering dilakukan searah dan hanya berpusat pada guru, yang cenderung membuat peserta didik bersikap pasif menerima apa yang diberikan oleh guru dan terkesan hanya formalitas (Nuralan, 2022). Pemanfaatan hasil ujian harian yang tidak termasuk asesmen diri masih sering digunakan sebagai satu-satunya indikator keberhasilan peserta didik selama proses belajar dan tentunya hal tersebut bukan langkah yang tepat. Beberapa peserta didik kurang tertarik atau tidak sepenuhnya terlibat dalam proses asesmen pembelajaran, beberapa faktornya yaitu kurangnya motivasi, kecemasan, atau kurangnya pemahaman tentang pentingnya asesmen, sehingga penting bagi pendidik untuk mencari cara yang berbeda untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam asesmen pembelajaran guna meningkatkan efektivitas proses pembelajaran (Rohim, 2021). Berkaitan dengan asesmen Bahasa Indonesia, berdasarkan temuan survei PISA sebagaimana dilansir oleh OECD, secara umum di bidang membaca, sekitar 27% peserta didik Indonesia memiliki tingkat kompetensi 1b, yaitu hanya dapat menyelesaikan soal pemahaman teks termudah, seperti memetik sebuah informasi yang dinyatakan secara gamblang, oleh karena itu guru diharapkan berusaha lebih keras melibatkan peserta didik dalam proses dan asesmen pembelajaran (Jannah, 2023).

Berdasarkan penelitian pendahuluan melalui observasi dan wawancara yang peneliti lakukan pada kegiatan PPL 1, pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN Pedurungan Lor 02, sejak semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 dengan kurikulum merdeka serta penilaian hasil belajar menggunakan *self assessment* telah dilaksanakan oleh guru kelas yang bersangkutan. Selama kurang lebih 2 kali pertemuan sejak diterapkannya asesmen diri untuk peserta didik di kelas IV, peserta didik menunjukkan perbedaan tingkat pemahaman dan kemampuan dalam setiap materi bahasa Indonesia yang diukur oleh tenaga pengajar melalui hasil tes yang berbentuk individual maupun kelompok yang telah diberikan. Tak hanya itu, menurut guru kelas IV, partisipasi aktif peserta didik di SDN Pedurungan Lor 02 mengalami peningkatan meskipun tidak begitu signifikan. Hal ini dikarenakan kurikulum merdeka mengharuskan pada kegiatan pembelajaran dan proses asesmen setiap peserta didik dituntut untuk bersikap partisipatif dan aktif. Berdasarkan pernyataan

tersebut tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan pelaksanaan asesmen diri peserta didik pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SDN Pedurungan Lor 02.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, Bogdan dan Taylor (Moleong, 2017) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistik, karena studi dilakukan di lingkungan alam yang berpusat pada lokasi penelitian dengan pengolahan data secara kualitatif. Desain penelitian ini yaitu deskriptif bermaksud untuk memahami fenomena-fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa yang merujuk pada tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan pelaksanaan asesmen diri peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN Pedurungan Lor 02, serta kendala yang ditemukan dalam proses implementasinya. Pada pendekatan deskriptif ini proses penyajian data dilakukan dengan menggambarkan atau mendeskripsikan pelaksanaan asesmen diri peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN Pedurungan Lor 02. Adapun waktu penelitian mulai dilaksanakan pada bulan September sampai dengan Desember 2023.

Partisipan atau subjek penelitian yaitu guru kelas IV SDN Pedurungan Lor 02 yang terlibat dalam proses pembelajaran dan proses asesmen diri bagi peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pada penelitian ini digunakan instrumen pedoman wawancara, lembar observasi, dan hasil dokumentasi. Pengumpulan data dalam penelitian merupakan tahap yang paling utama karena tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan data, pada penelitian kualitatif pengumpulan data dilaksanakan pada kondisi yang alamiah misalnya di sekolah dengan tenaga pendidikan (Sugiyono, 2019). Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu analisis kualitatif dengan tahapan pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan dan verifikasi (*data conclusion/drawing/verification*) (Saldana & Huberman, 2018) berikut penjelasan setiap tahapnya:

- a. Pengumpulan data (*Data Collection*) pada penelitian ini dilakukan melalui observasi dan wawancara terkait dengan proses pelaksanaan asesmen diri dalam bentuk deskripsi, serta dokumentasi proses penelitian.
- b. Reduksi Data (*Data Reduction*) berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.
- c. Penyajian data (*Data Display*) hasil observasi guru dalam memandu proses asesmen diri peserta didik, hasil wawancara guru kelas IV terkait proses asesmen diri berupa deskripsi, serta penyajian data terkait situasi selama proses penelitian, berupa dokumentasi foto.

Penarikan kesimpulan pada penelitian ini dilakukan dengan cara memikirkan ulang hasil penelitian selama penulisan, dan didukung dengan bukti informasi yang dapat dipercaya. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan yang mengungkapkan bahwa tahapan penarikan kesimpulan yaitu memikirkan ulang selama penulisan, melakukan tinjauan kembali dan tukar pikiran antarteman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, melakukan upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain (Rijali, 2019).

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian dimulai sejak bulan September sampai dengan bulan Desember 2023 di kelas IV SDN Pedurungan Lor 02, berdasarkan lembar pedoman wawancara peneliti melakukan wawancara terhadap Ibu Yustina sebagai wali kelas IV. Peneliti juga melakukan observasi pelaksanaan asesmen diri peserta didik mengacu pada pedoman observasi, serta dikuatkan dengan dokumentasi. Penyajian data berupa deskripsi yang didasarkan pada tahapan asesmen diri pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV serta kendala yang dihadapi guru. Guru kelas IV SDN Pedurungan Lor 02 melaksanakan asesmen diri untuk mengukur kompetensi sosio afektif peserta didik. Guru kelas IV menyatakan bahwa kompetensi sosio afektif yang diukur tersebut berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam berinteraksi

secara sosial dengan orang lain yang melibatkan keterampilan dalam berkomunikasi dengan orang lain dan bekerja dalam tim saat melakukan diskusi kelompok. Selanjutnya, peserta didik diminta untuk melakukan penilaian berdasarkan kriteria atau acuan yang telah disiapkan oleh guru. Asesmen diri telah direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis oleh guru kelas IV yang bersangkutan, dengan melalui beberapa tahapan persiapan hingga pelaksanaan. Berikut hasil penelitian yang disajikan berdasarkan tahapan pelaksanaan asesmen diri yang telah dilakukan di kelas IV:

1. Penentuan Kompetensi atau Aspek Kemampuan yang Dinilai

Informan penelitian yang merupakan guru kelas IV menyatakan bahwa aspek-aspek yang dinilai dalam pembelajaran bahasa Indonesia sangat penting karena menentukan sejauh mana kemampuan seseorang dalam berbahasa, dengan menentukan aspek yang dinilai guru dapat mengetahui area mana yang perlu ditingkatkan oleh peserta didik secara lebih spesifik. Kompetensi atau aspek kemampuan yang dinilai ketika penelitian ini dilakukan yaitu aspek strategi membaca untuk kelas IV. Pembelajaran melibatkan diskusi kelompok, sehingga guru juga menilai aspek kerjasama atau interaksi antar peserta didik di kelompoknya. Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi lembar asesmen diri yang terdapat aspek yang dinilai pada lembar tersebut.

2. Penentuan Kriteria Penilaian

Guru kelas IV SDN Pedurungan Lor 02 menyatakan bahwa kriteria penilaian adalah standar atau ukuran yang digunakan untuk menilai atau menentukan sesuatu, baik itu kualitas, suatu produk, atau kinerja seseorang, dalam hal ini untuk menentukan strategi membaca masing-masing peserta didik serta menentukan kinerja peserta didik dalam berkelompok. Hal tersebut selaras dengan hasil observasi terhadap dua jenis lembar asesmen diri peserta didik terkait asesmen strategi membaca dan asesmen partisipasi berkelompok.

3. Merumuskan Format Penilaian

Format penilaian diri yang digunakan untuk peserta didik kelas IV yaitu berupa daftar tanda cek yang dapat diisi dengan ceklis oleh peserta didik. Pernyataan pada tabel cek tersebut berkaitan dengan hal-hal yang menunjukkan kegiatan yang menggambarkan strategi membaca peserta didik. Format penilaian yang kedua yang berkaitan dengan partisipasi berkelompok berbentuk pertanyaan terbuka dengan jawaban berupa uraian bebas dari peserta didik. Hal tersebut selaras dengan hasil observasi lembar asesmen diri yang menunjukkan format yang sama dengan pernyataan guru kelas IV.

4. Pelaksanaan Asesmen Diri Oleh Peserta Didik

Peserta didik mulai mengerjakan asesmen diri setelah pembelajaran Bahasa Indonesia selesai dilakukan, guru membagikan lembar asesmen kepada masing-masing peserta didik. Asesmen dilakukan kurang lebih selama lima menit untuk kemudian hasil asesmen dikumpulkan ke guru untuk direkap hasilnya. Peserta didik dipersilakan untuk bersiap-siap pulang setelah menyelesaikan asesmen tersebut. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti.

## **B. Pembahasan**

Pendidik melakukan penilaian kompetensi salah satunya dapat melalui penilaian diri oleh peserta didik, dengan instrumen yang digunakan untuk yaitu daftar cek atau skala penilaian (rating scale) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik (Inneka, Adinugraha, & Silalahi, 2022). Selaras dengan pernyataan tersebut, peneliti juga menemukan relevansi dengan data yang ditemukan di lapangan. Berdasarkan hasil yang diperoleh Guru kelas IV SDN Pedurungan Lor 02 melaksanakan asesmen diri untuk mengukur kompetensi sosio afektif peserta didik. Guru kelas IV menyatakan bahwa kompetensi sosio afektif yang diukur tersebut berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam berinteraksi secara sosial dengan orang lain yang melibatkan keterampilan dalam berkomunikasi dengan orang lain dan bekerja dalam tim saat melakukan diskusi kelompok.

1. Penentuan Kompetensi atau Aspek Kemampuan yang Dinilai

Penentuan kompetensi peserta didik yang akan dinilai dalam pembelajaran sangat penting karena akan memastikan bahwa evaluasi dilakukan secara objektif dan efektif.

Melalui penentuan kompetensi yang jelas, guru dapat fokus dalam mengukur kemampuan peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Kartowagiran, 2021). Hal ini juga membantu dalam menyusun instrumen penilaian yang tepat dan relevan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Dengan demikian, penentuan kompetensi dalam pembelajaran memainkan peran kunci dalam menilai kemajuan belajar peserta didik dan memberikan umpan balik yang konstruktif untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Miftha Huljannah, 2021). Sejalan dengan hasil penelitian ini bahwa guru kelas IV menentukan terlebih dahulu kompetensi atau aspek kemampuan yang dinilai, yaitu aspek strategi membaca untuk kelas IV. Pembelajaran melibatkan diskusi kelompok, sehingga guru juga menilai aspek kerjasama atau interaksi antar peserta didik di kelompoknya. Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi lembar asesmen diri yang terdapat aspek yang dinilai pada lembar tersebut.

## 2. Penentuan Kriteria Penilaian

Pada evaluasi atau penilaian secara umum harus didasarkan pada kriteria tertentu, karena untuk menentukan nilai sesuatu dilakukan dengan cara membandingkan dengan kriteria. Evaluator dapat langsung membandingkan dengan kriteria umum, dapat pula melakukan pengukuran terhadap sesuatu yang dievaluasi kemudian membandingkan dengan kriteria tertentu (Magdalena, et al 2023). Hal tersebut sejalan dengan penemuan pada penelitian ini bahwa guru melakukan penentuan kriteria penilaian untuk asesmen diri peserta didik dengan tujuan menentukan strategi membaca masing-masing peserta didik serta menentukan kinerja peserta didik dalam berkelompok. Hal tersebut juga selaras dengan hasil observasi terhadap dua jenis lembar asesmen diri peserta didik terkait asesmen strategi membaca dan asesmen partisipasi berkelompok.

## 3. Merumuskan Format Penilaian

Format penilaian yang terstruktur dan konsisten dapat membantu untuk memahami kriteria penilaian serta area mana yang perlu ditingkatkan. Hal ini juga membantu peserta didik untuk mengembangkan keterampilan evaluasi diri, meningkatkan motivasi belajar, dan menyadari kekuatan serta kelemahan mereka, dengan demikian format penilaian yang baik akan memfasilitasi proses pembelajaran yang efektif dan memberikan umpan balik yang berguna bagi pengembangan diri peserta didik (Lisnawati & Siregar, 2018). Penilaian diri dengan format penilaian yang dapat berupa kuesioner digunakan untuk menilai kinerja atau hasil belajar peserta didik dalam hal pembelajaran mandiri, dan dapat melatih keterampilan berpikir tinggi (Wijayanti & Sukamto, 2017). Sejalan dengan hasil penelitian ini bahwa guru telah menentukan format asesmen diri peserta didik berupa daftar tanda cek yang dapat diisi dengan ceklis oleh peserta didik. Pernyataan pada tabel cek tersebut berkaitan dengan hal-hal yang menunjukkan kegiatan yang menggambarkan strategi membaca peserta didik. Format penilaian yang kedua yang berkaitan dengan partisipasi berkelompok berbentuk pertanyaan terbuka dengan jawaban berupa uraian bebas dari peserta didik.

## 4. Pelaksanaan Asesmen Diri oleh Peserta Didik

Proses self assessment melibatkan pengalaman nyata peserta didik yang dapat dikerjakan selama pembelajaran berlangsung atau sesudahnya, hal yang diukur dapat berupa keterampilan dan performansi, bukan sekedar mengingat fakta. Penilaian berkesinambungan dan terintegrasi, dapat digunakan sebagai umpan balik serta kriteria keberhasilan dan kegagalan diketahui peserta didik dengan jelas (Fajriyah, Arfilia, & Singgih, 2017). Pada pelaksanaan asesmen diri, peserta didik diminta untuk melakukan penilaian berdasarkan kriteria atau acuan yang telah disiapkan (Nirwana, 2021). Penggunaan teknik asesmen diri ini dapat memberi dampak positif terhadap perkembangan kepribadian seseorang diantaranya yaitu dapat menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik, karena mereka diberi kepercayaan untuk menilai dirinya sendiri. Peserta didik dapat menyadari kekuatan dan kelemahan dirinya, karena mengharuskan mereka melakukan introspeksi terhadap kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Asesmen diri juga dapat melatih peserta didik untuk berbuat jujur, karena mereka dituntut untuk jujur dan objektif dalam melakukan penilaian (Indrastoeti & Istiyati, 2017). Hasil observasi telah menunjukkan bahwa peserta didik mengerjakan asesmen diri setelah pembelajaran bahasa

Indonesia selesai dilakukan. Guru membagikan lembar asesmen kepada masing-masing peserta didik, asesmen dilakukan kurang lebih selama lima menit untuk kemudian hasil asesmen dikumpulkan ke guru untuk direkap hasilnya.

#### **IV. SIMPULAN DAN SARAN**

##### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil yang diperoleh, peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan asesmen diri peserta didik memberi dampak positif terhadap perkembangan kepribadian seseorang diantaranya yaitu dapat menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik, karena mereka diberi kepercayaan untuk menilai dirinya sendiri. Peserta didik dapat menyadari kekuatan dan kelemahan dirinya, karena mengharuskan mereka melakukan introspeksi terhadap kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Asesmen diri juga dapat melatih peserta didik untuk berbuat jujur, karena mereka dituntut untuk jujur dan objektif dalam melakukan penilaian terhadap diri sendiri.

##### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak yang terkait dengan pembelajaran di sekolah dasar, seperti tenaga pendidik untuk menerapkan self assessment guna menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik, karena mereka diberi kepercayaan untuk menilai dirinya sendiri, serta melatih mereka untuk menyadari kekuatan dan kelemahan dirinya, dan melatih untuk berbuat jujur, karena mereka dituntut untuk jujur dan objektif dalam melakukan penilaian. Selanjutnya peneliti memberikan saran kepada guru kelas IV untuk menggunakan bahasa yang sederhana dan lebih mudah lagi untuk dipahami peserta didik dalam pembuatan asesmen diri.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Adhimah, S. (2020). Peran orang tua dalam menghilangkan rasa canggung anak usia dini (studi kasus di desa karangbong rt. 06 rw. 02 Gedangan-Sidoarjo). *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 57–62. <https://doi.org/10.21831/jpa.v9i1.31618>
- Ani, Y., & Han, C. (2018). Mengukur Capaian Kompetensi Guru Kristen Melalui Penilaian Diri (Self-Assessment) Mahasiswa Tahun Terakhir FIP-UPH. *Prosiding Seminar Nasional Tahun 2018 Publikasi Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 613–622.
- Aulia, R. N., Rahmawati, R., & Permana, D. (2020). Peranan Penting Evaluasi Pembelajaran Bahasa di Sekolah Dasar. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 2(1), 1–9. Retrieved from <https://belaindika.nusaputra.ac.id/article/view/22>
- Fajriyah, K., Arfilia, W., & Singgih, A. (2017). Analisis Asesmen Berbasis Higher Order Thinking Skill Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar. Retrieved from <http://eprints.upgris.ac.id/149/1/LAPORAN PENELITIAN KHUSNUL.pdf>
- Indrastoeti, J., & Istiyati, S. (2017). *Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran di Sekolah Dasar*.
- Inneka, L., Adinugraha, F., & Silalahi, M. (2022). Instrumen Penilaian Diri Siswa untuk Mengukur Sikap dan Aktivitas Siswa saat Pembelajaran Daring Biologi. *Jurnal Al-Qalam*, 23(2), 11–24. Retrieved from <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/al-qalam>
- Jannah, R. (2023). Pengembangan Permainan Tic Tac Toe Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Kelas 2 SD Negeri 1 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 4.
- Kartowagiran, B. (2021). Pengembangan Asesmen Nasional Berbasis Kelokalan. *Prosiding Seminar Nasional Sensaseda*, 1(1), 7–26.
- Lisnawati, S., & Siregar, H. (2018). *Pengaruh Self Assessment Terhadap Hasil Belajar Pendahuluan Menulis karya ilmiah dan melakukan publikasi karya ilmiah menjadi satu yang tidak terpisahkan*

dari kegiatan penelitian . Menulis karya ilmiah dan publikasi karya ilmiah menjadi masalah Nasional y. 9(2).

- Magdalena, I., Hidayati, N., Dewi, R. H., Septiara, S. W., & Maulida, Z. (2023). Pentingnya Evaluasi dalam Proses Pembelajaran dan Akibat Memanipulasinya. *Masaliq*, 3(5), 810–823. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i5.1379>
- Miftha Huljannah. (2021). Pentingnya Proses Evaluasi Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Educator (Directory of Elementary Education Journal)*, 2(2), 164–180. <https://doi.org/10.58176/edu.v2i2.157>
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muharam, Y. (2018). MEMAHAMI STUDI DOKUMEN DALAM PENELITIAN KUALITATIF. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(6), 5–24.
- Nirwana, R. R. (2021). Peer And Self Assessment Sebagai Penilaian Autentik dalam Kurikulum 2013. *Phenomenon : Jurnal Pendidikan MIPA*, 3(2), 139–151. <https://doi.org/10.21580/phen.2013.3.2.143>
- Norma Gita, T., Dhieni, N., & Wulan, S. (2022). Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun dengan Ibunya yang Bekerja Paruh Waktu. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2735–2744. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1032>
- Nuralan, S. (2022). Implementasi Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa Sdn 1 Buga. *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian*, 4(1), 33–43. <https://doi.org/10.56630/jti.v4i1.210>
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Rohim, D. C. (2021). Konsep Asesmen Kompetensi Minimum untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal VARIDIKA*, 33(1), 54–62. <https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.14993>
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach*. Deepublish.
- Saldana, & Huberman, M. (2018). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. Sage publications.
- Silalahi, T. (2021). *Evaluasi Pembelajaran*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ulfatun, M., Listyono, & Rofi'ah, N. L. (2019). Bioeduca: Journal of Biology Education. *Bioeduca: Journal of Biology Education*, 1(1), 18–28.
- Widihastuti, Purwantoro, S. A., & Sutanto. (2020). Preparing for critical, creative, and national insight human resources to achieve of the strong national resilience in the covid-19 pandemic era. *Jurnal Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia*, 8(2).
- Wijayanti, A., & Sukamto. (2017). Development of heat transfer learning media based on android application inventor (AI) to instill student self directed learning article information. *Journal of Innovative Science Education*, 6(2), 205–211. Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jise>